

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat dari penelitian yang dilakukan. Adapun deskripsi dari pokok-pokok bahasan tersebut akan dijelaskan secara terperinci dalam uraian berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang mendapatkan banyak pengaruh dari laju perkembangan teknologi dapat kita rasakan perubahannya dari waktu ke waktu. Salah satu perubahan dalam dunia pendidikan yang terlihat jelas telah dilakukan di Indonesia yaitu telah berulang kalinya terjadi perubahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Perubahan kurikulum tersebut tidak lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Matematika sebagai bagian dari kurikulum sekolah tentunya diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut. Peran matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai kehidupan menjadi sangatlah penting. Mencermati peran matematika seperti itu, maka sesuai dengan rumusan yang terdapat dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi Matematika SD dalam BSNP (2011, hlm.9) bahwa:

untuk menguasai teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Berdasarkan rumusan tersebut dapat dikatakan bahwa belajar matematika tidak cukup dengan hanya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, tetapi harus disertai dengan makna di mana para siswa dapat menggunakan berbagai kemampuan dan rasa ingin tahunya dengan

leluasa dan tanpa tekanan. Hal ini sudah selayaknya menjadi konsep atau cara pandang guru dalam proses belajar mengajar, karena pada hakikatnya matematika tidak terletak pada penguasaan matematika sebagai ilmu tetapi bagaimana menggunakan matematika itu dalam mencapai keberhasilan hidup dan dalam menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk membantu siswa dalam menguasai matematika, perlu usaha maksimal agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai seperti yang diharapkan. Salah satu yang dapat dilakukan dalam pembelajaran matematika adalah guru seharusnya dapat memilih dan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat aktif membangun dan memahami konsep matematik dengan baik dan mampu menghubungkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IVB salah satu SDN di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, aktivitas dan hasil belajar siswa masih sangat rendah. Rendahnya aktivitas siswa tersebut dapat terlihat langsung dari kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, hanya 8 dari 32 orang siswa yang ikut aktif selama proses pembelajaran matematika. Artinya hanya 25% siswa yang ikut aktif dalam pembelajaran, dan 75% siswa belum ikut aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut dilihat berdasarkan indikator aktivitas belajar siswa yang tercantum dalam bab selanjutnya. Selain itu ditemukan juga bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, hal ini dapat peneliti lihat dari data hasil ulangan harian siswa dan dari hasil wawancara dengan guru kelas. Pembelajaran matematika yang diterima siswa hanya memfokuskan pada tingkat hafalan dari sekian macam topik, tetapi belum diikuti dengan pengertian dan pemahaman yang mendalam yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya. Pemahaman konsep pengetahuan yang dimiliki siswa juga hanya merupakan hasil dari transfer pengetahuan yang dilakukan oleh guru, mereka belum mampu untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Sehingga ketika mereka dihadapkan dengan persoalan yang bersifat aplikatif

mereka mengalami kesulitan, karena yang mereka pahami hanya bersifat hafalan dan tiruan dari apa yang dijelaskan oleh guru. Maka dari itu, siswa harus benar-benar memahami konsep sesuai dengan hasil konstruksi pengetahuan mereka sendiri karena bagaimanapun juga konsep dalam matematika saling berhubungan satu sama lain. Terutama materi yang berhubungan dengan operasi hitung bilangan bulat, materi ini merupakan materi dasar yang harus dikuasai siswa.

Namun pada kenyataannya, tingkat penguasaan operasi hitung bilangan bulat siswa kelas IVB ini masih sangat kurang, mereka belum memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, apalagi untuk menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, mereka mengalami kebingungan apakah hasilnya negatif atau positif. Hal ini diperkuat dengan data hasil ulangan harian, dimana hanya 21,87% siswa yang dapat mencapai nilai diatas KKM (60), dan 78,13% siswa nilainya masih dibawah KKM (selengkapnya terlampir pada lampiran C.3.1). Apabila hal tersebut dibiarkan berkelanjutan maka hasil belajar siswa akan jauh dari yang diharapkan dan akan berdampak pula pada penguasaan materi-materi selanjutnya.

Setelah dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan guru yang terkait, ternyata selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, ada juga faktor lain yang berawal dari kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi prasyarat, rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat materi yang telah dipelajari, rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran, dan pengetahuan siswa dalam memahami materi pelajaran masih sebatas hafalan dan tiruan belum mencapai tingkat pemahaman mencari makna dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diadakan suatu penelitian yang difokuskan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta membuat suasana belajar matematika menjadi lebih menyenangkan, antara lain dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam pikiran siswa. Pengetahuan

dikembangkan secara aktif oleh siswa sendiri dan tidak diterima secara pasif dari sekitarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran merupakan hasil dari usaha siswa itu sendiri dan bukan dipindahkan dari guru kepada siswa. Senada dengan yang diutarakan oleh Samatowa U, (2010, hlm.54) bahwa “implikasi dari pandangan konstruktivisme ialah pengetahuan itu tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman nyata”.

Pendekatan konstruktivisme ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan produktif, membuat siswa tertarik dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan siswa belajar sambil mencari sendiri dari fakta-fakta yang ada dan mengkonstruksi sendiri dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Senada dengan yang dikemukakan oleh Confucius dalam Munthe B, (2009, hlm.63) bahwa “*what I hear I forget, what I see I remember, and what I do I understand.*” Dengan demikian siswa yang mencari dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya akan lebih memahami tentang tujuan pembelajaran dan konsep yang dipelajarinya.

Dari beberapa pandangan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang mengacu kepada pendekatan konstruktivisme lebih memfokuskan pada keberhasilan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dengan membuat hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh Karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan judul penelitian, ”Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar

Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran Operasi Hitung Bilangan Bulat”

Masalah tersebut dijabarkan kedalam rumusan masalah yang lebih khusus yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV SD dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV SD dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajarn operasi hitung bilangan bulat. Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka rincian tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV SD dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV SD dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. *Manfaat teoritis.* Penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan deskriptif tentang pendekatan konstruktivisme secara konseptual untuk meningkatkan kemampuan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. *Manfaat praktis.*
 - a) Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian dapat menumbuhkan keaktifan dan interaksi saat pembelajaran serta dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

- b) Bagi guru, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan mengenai penerapan pendekatan konstruktivisme yang dapat menjadi wahana baru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- c) Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran dalam menerapkan kebijakan mengenai pendekatan konstruktivisme sehingga dapat diterapkan oleh guru yang lain, dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran matematika disekolah.
- d) Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan dan gambaran mengenai pendekatan konstruktivisme untuk penelitian selanjutnya yang dijadikan sebagai bahan referensi, dan sebagai bahan atau gambaran dalam mengembangkan pembelajaran.
- e) Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru mengenai pendekatan konstruktivisme dan implementasinya dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.